

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan perbandingan dari implementasi 3 aplikasi diantaranya Moodle, Wordpress, dan pandora dengan 2 metode container dan virtualisasi pada server di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara penggunaan storage, metode container dapat mengoptimasi resource 69% lebih efektif daripada metode virtualisasi.
2. Untuk penggunaan RAM pada server, metode container dapat membuat penggunaan RAM 22% lebih efektif daripada metode virtualisasi.
3. Untuk penggunaan IP Address, metode container jelas lebih unggul daripada virtualisasi, karena metode container akan selalu menggunakan 1 IP yang sama hanya perbedaan port saja, lain halnya dengan virtualisasi, setiap penambahan aplikasi maka akan membutuhkan alamat IP baru.
4. Untuk penggunaan CPU atau prosesor, kedua metode tidak berbeda jauh secara presentase penggunaan, hanya saja berbeda alokasinya. Metode container mengalokasikan CPU usage pada User CPU Time yang berarti penggunaan user dipakai di sisi user. Sedangkan metode virtualisasi mengalokasikan CPU usage pada System CPU Time yang penggunaannya dipakai di sisi kernel linux.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan perbandingan pada penelitian ini, untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebaiknya mengganti penerapan dalam pengembangan aplikasi di server dari metode virtualisasi menjadi metode container untuk memaksimalkan hardware yang ada supaya lebih efektif penggunaannya.

2. Proses migrasi dari metode virtualisasi ke metode container tidak begitu mudah, perlu dilakukan persiapan yang matang apabila ingin menerapkan metode container sebagai konsep untuk pengembangan aplikasi di server.

